

BAB 4

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari hingga 19 Februari 2022 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Apoteker di Industri Farmasi memiliki peran, fungsi, tugas, dan tanggung jawab apoteker di industri farmasi.
2. Praktik Kerja Profesi Apoteker dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai segala aspek industri farmasi sesuai dengan prinsip CPOB.
3. Praktik Kerja Profesi Apoteker dapat membekali calon apoteker agar memiliki pengalaman dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
4. Praktik Kerja Profesi Apoteker dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan dan cara mengatasi permasalahan tersebut dalam pekerjaan kefarmasian di industri farmasi

4.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah melakukan PKPA di Industri Farmasi adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa calon Apoteker hendaklah mempersiapkan diri dengan membekali diri dengan ilmu pengetahuan tentang obat-obatan, CPOB, perundang-undangan sebelum melaksanakan PKPA agar kegiatan PKPA dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala
2. Mahasiswa calon Apoteker perlu meningkatkan kemampuan dalam hal kepercayaan diri dan pengetahuan di bidang farmasi dan

perundang-undangan agar dapat bekerja dengan baik di Industri Farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Banker, G.S. dan Anderson, N.R., 1987, 'Tablets' dalam Lachman, L., Lieberman, H.A. dan Kanig, J.L. (eds.), *The Theory and Practice of Industrial Pharmacy*, Lea dan Febringer, Philadelphia.
- BPOM RI, 2013, *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Prekursor Farmasi dan Obat Mengandung Prekursor Farmasi*, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- BPOM RI, 2018, *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2017 tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat*, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- BPOM RI, 2020, *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Persyaratan dan Tata Cara Permohonan Analisa Hasil Pengawasan Dalam Rangka Impor dan Ekspor Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi*, Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Jakarta.
- EMA, 2009, *ICH Q8 (R2) - Pharmaceutical Development*, European Medicines Agency.
- EMA, 2006, *ICH Q9 - Quality Risk Management*, European Medicines Agency.
- EMA, 2015, *ICH Guideline Q10 - Pharmaceutical Quality System*, European Medicines Agency.
- Guide for Handling Cytotoxic Drugs and Related Waste - Version 4, 2018, Workplace Health and Safety, Queensland.
- Hadiesoewignyo, L. dan Achmad F., 2016. Sediaan Solida. Edisi Revisi. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Honmane, S.M., Dange, Y.D., Osmani, R.A.M. dan Judge, D.R., 2017, General Considerations of Design and Development of Dosage Forms: Pre-formulation Review, *Asian Journal of Pharmaceutics*, **11(3)**:479-488.
- International Society of Oncology Pharmacy Practitioners (ISOPP), 2007, Standards of Practice: Safe Handling of Cytotoxics, *Journal of Oncology Pharmacy Practice*, **13**:1-81.

- Kemenkes RI, 2020, *Farmakope Indonesia Edisi VI*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- McEvoy, G.K., 2011, *AHFS Drug Information*, American Society of Health System Pharmacist, Maryland.
- Murtini, G. dan Elisa, Y., 2018, *Teknologi Sediaan Solid*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799 Tahun 2010 tentang Industri Farmasi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian.
- Prasad, S.G.B., Gupta, V.R.M., Devanna, N., Rama, D.M., Tamilselvan, A. dan Subramanian, S.N., 2014, Formulation and Evaluation of Clopidogrel Bisulfate Immediate Release Tablets, *Journal of Global Trends in Pharmaceutical Sciences*, **5(4)**: 2154-2166.
- Raijada, D.K., Singh, S. dan Bansal, A.K., 2010, Influence of microenvironment pH, humidity, and temperature on the stability of polymorphic and amorphous forms of clopidogrel bisulfate, *AAPS PharmSciTech*, **11(1)**:197-203.
- Reddy, V.V., Gupta, N.V., Raghunandan, H.V. dan Kashyap, U.N., 2014, Quality risk management in pharmaceutical industry: A review, *International Journal of PharmTech Research*, **6**:908-914.
- Sweetman, S.C., 2009, Martindale: The Complete Drug Reference, 36th Ed, *Pharmaceutical Press*, London.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 Pasal 36 tentang Kesehatan.
- USP, 2013, *The United State Pharmacopeia 36th Edition - The National Formulary 31st Edition*, The United States Pharmacopeial Convention, Rockville.
- Voight, R., 1994, *Teknologi Farmasi*, Diterjemahkan oleh Soendani, N.S., UGM Press, Yogyakarta.
- WHO, 2002, Annex 9: Guidelines on Packaging for Pharmaceutical Products, WHO Technical Report Series, No. 902.
- WHO, 2010, Annex 3: Guidance on good data and record management practice Good Manufacturing Practices for Pharmaceutical Products

Containing Hazardous Substance, WHO Technical Report Series, No. 957.

Yin, X.Z., Wu, L., Li, Y., Guo, T., Li, H.Y., Xiao, T.Q., York, P., Nangia, A., Gui, S.Y. dan Zhang, J.W., 2016, Visualization and Quantification of Deformation Behavior of Clopidogrel Bisulfate Polymorphs during Tableting, *Scientific Reports*, **6(1)**: 1-11.